

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY* DAN *ESG DISCLOSURE* TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT*

Aisyah Larasati¹, Anwar Hariyono²
Program Studi Akuntansi^{1,2}, Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}
aisyahlaras126@gmail.com¹, anwar_hariyono@umg.ac.id²

Informasi Artikel

Tanggal masuk	19-09-2026
Tanggal revisi	21-10-2026
Tanggal diterima	30-10-2026

Keywords:

Earning Response Coefficient
ESG Disclosure
Firm Size
Growth Opportunity
Leverage

Abstract

Earning Response Coefficient (ERC) reflects market responses to earnings information that vary across companies. This study examines the effects of Growth Opportunity and ESG Disclosure on ERC, with firm size and leverage as control variables, in post-pandemic manufacturing firms. Using a quantitative approach, 350 observations from 70 companies were analysed using multiple linear regression. The results show that Growth Opportunity has a significant negative effect on ERC, while ESG Disclosure, firm size, and leverage have no significant effect. Simultaneously, the variables do not significantly affect ERC. The adjusted R² of 1.1% indicates low explanatory power.

Kata kunci:

Koefisien Respon Laba
Pengungkapan ESG
Ukuran Perusahaan
Peluang Pertumbuhan
Tingkat Hutang

Abstrak

Koefisien Respon Laba mencerminkan respons pasar terhadap informasi laba yang berbeda antarperusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh Peluang Pertumbuhan dan Pengungkapan ESG terhadap ERC dengan Tingkat hutang dan Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur pascapandemi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 350 observasi dari 70 perusahaan. Hasil menunjukkan Peluang Pertumbuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC, sedangkan Pengungkapan ESG, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel tidak berpengaruh terhadap ERC. Nilai adjusted R² sebesar 1,1% menunjukkan kemampuan model menjelaskan ERC tergolong rendah.

1. Pendahuluan

Penanam modal atau investor membutuhkan semua informasi terkait perusahaan yang tersedia sebelum melanjutkan untuk mengambil keputusan di dalam dunia investasi (S. P. Dewi & Puspaningsih, 2019). Salah satu indikator dalam menilai kualitas dari suatu perusahaan adalah kinerja keuangan (Purwanti, 2021). Terdapat berbagai cara dalam menilai kinerja keuangan, salah satu indikator utama yang dapat diterapkan untuk menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan informasi laba. Namun, tidak semua informasi laba direspons secara sama oleh pasar. Reaksi pasar terhadap informasi laba dapat diketahui melalui pengukuran *Earning Response Coefficient* (ERC) yaitu perhitungan tentang sejauh mana perubahan laba yang diumumkan oleh entitas terkait akan direspons oleh pasar dalam bentuk perubahan harga bursa atau harga saham (Susilawati, 2008).

Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang disampaikan oleh perusahaan terlihat dari tingginya ERC yang akan menimbulkan kekuatan respon (*power of response*) jika informasi laba yang diumumkan merupakan laporan yang berkualitas (Hartanto & Wijaya, 2019). Oleh karena itu, ERC dianggap penting bagi perusahaan karena dapat menilai efektivitas penyampaian informasi yang berkualitas kepada pasar. Namun pada kenyataannya, respons pasar terhadap informasi laba tidak selalu sama pada tiap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang diumumkan oleh entitas kurang memengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC) tetapi juga diperoleh dari berbagai kondisi yang dapat memengaruhinya seperti karakteristik perusahaan dan kondisi lingkungan entitas terkait.

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi adalah *Growth Opportunity* (Susilawati et al., 2025). *Growth Opportunity* mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memperluas usaha dan meningkatkan kinerja. Terdapat hubungan yang baik terkait pertumbuhan perusahaan dan laba atau profit yang diperoleh. Karena laba dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja untuk mengindikasikan seberapa baik atau buruk suatu perkembangan perusahaan.

Selain faktor pertumbuhan, perhatian investor juga semakin bergeser pada informasi non-keuangan, yaitu terkait pengungkapan Environmental, Sosial, dan Governance atau ESG disclosure. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan semakin menyadari hubungan erat antara kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi (Arvidsson & Dumay, 2022). Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berperan sebagai wadah bagi perusahaan untuk merespons tuntutan *stakeholder* (pemangku kepentingan) dengan menunjukkan transparansi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap lingkungan (Husna et al., 2023).

Selain faktor-faktor utama yang digunakan dalam mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC), rasio solvabilitas atau *leverage* dan ukuran perusahaan (*firm size*) dipilih sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang menurut (Kasmir, 2016) dalam penelitian (Jihadi et al., 2021). Sedangkan, ukuran perusahaan diartikan sebagai skala untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total aset atau total penjualan (Widarti et al., 2025). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan.

2. Metode dan Kajian Pustaka

2.1. Growth Opportunity

Growth Opportunity merupakan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang mencerminkan kemampuan serta prospek perusahaan dalam meningkatkan kinerja, aset, penjualan, dan profit melalui aktivitas investasi serta ekspansi usaha. Potensi pertumbuhan tersebut tercermin dalam harga saham yang terbentuk atas manfaat ekonomi yang diharapkan di masa mendatang (Fitriah, 2020).

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

2.2. ESG Disclosure

Informasi non-keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan secara lebih luas. Informasi terkait aset tidak berwujud (*intangible assets*) dapat menciptakan keunggulan serta dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan (Hariyono & Narsa, 2024). Salah satu informasi non-keuangan yang dapat digunakan untuk menunjukkan informasi tersebut adalah pengungkapan ESG.

ESG Disclosure adalah penerapan ESG perusahaan yang diumumkan kepada para pemangku kepentingan yang diwujudkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan (Christy & Sofie, 2023). Penerapan ESG dalam perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal, karena ESG mempunyai tujuan untuk meminimalkan risiko (Whitelock, 2015).

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$$

2.3. Earning Response Coefficient

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan ukuran yang mencerminkan sejauh mana return saham bereaksi terhadap laba tidak terduga (*unexpected earnings*) yang diumumkan oleh perusahaan. Koefisien ini menggambarkan sejauh mana pasar merespons informasi laba yang disampaikan.

Nilai ERC yang rendah membuktikan jika laba yang dilaporkan belum memberikan informasi yang memadai bagi investor dalam mengambil keputusan ekonomi (L. Sari & Septiano, 2020). Jika nilai ERC yang dihasilkan lebih tinggi itu berarti pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih stabil di masa depan dan memiliki kualitas laba yang baik karena mampu memicu respons pasar yang lebih kuat terhadap pengumuman (Suwarno et al., 2015).

$$CAR_{it} = \alpha + \beta 1UE_{it} + e$$

2.4. Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai pendekatan seperti total aset, ukuran logaritmik (log size), nilai pasar saham, serta indikator lainnya menurut (Jogiyanto, 2013) dalam penelitian (Nuridah et al., 2023). Ukuran perusahaan dapat menjadi dasar dalam mengungkapkan kondisi perusahaan serta dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Santi & Tumirin, 2025). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penilaian investor dalam menentukan keputusan investasi (V. Dewi & Ekadjaja, 2020). Pada penelitian ini, *firm size* dapat diketahui melalui total aset yang dimiliki perusahaan.

$$Size = \ln Total Asset$$

2.5. Leverage

Leverage atau tingkat hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingginya perusahaan dalam menggunakan utang (Firmansyah & Riduwan, 2021). Artinya, Apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang rendah, maka risiko investasi yang dimiliki perusahaan tersebut semakin kecil. Namun, jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, perusahaan tersebut akan menunjukkan risiko investasi yang tinggi (Nabilah et al., 2023). Leverage dianggap penting untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang yang dimiliki baik utang jangka pendek atau panjang (Cipta & Syaiful, 2025).

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

2.6. Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan pada populasi atau sampel dengan instrumen terukur dan analisis statistik untuk menguji hipotesis (Adil et al., 2023). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan *secondary sectors* yang terbagi menjadi tiga subsektor, yaitu *basic industry and chemical, miscellaneous industry*, dan *consumer goods industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

2.7. Teknik Analisis Data

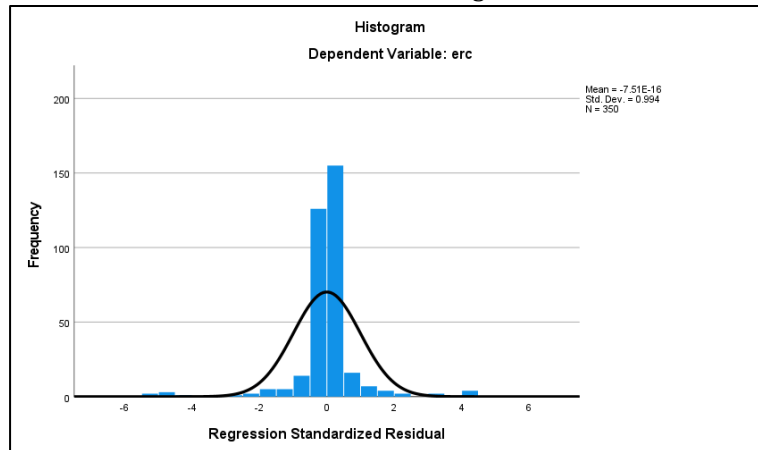
Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 27 untuk mengolah dan menganalisis data yang digunakan dalam penelitian. Analisis dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.1.1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1. grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang menyerupai kurva lonceng (bell-shaped) dan terpusat di sekitar nilai nol. Sebagian besar data terpusat pada bagian tengah dengan frekuensi yang semakin menurun pada kedua sisi distribusi. Meskipun masih terdapat beberapa nilai yang berada pada bagian ekor distribusi. Sehingga dapat disimpulkan pola histogram menunjukkan bahwa residual mendekati distribusi normal.

Gambar 1. Histogram

3.1.2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan *output* SPSS pada Tabel 1. dibuktikan, telah diperoleh nilai statistik dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan memiliki nilai VIF < 10 yang dapat dibuktikan dengan variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,972 dan nilai VIF 1,029. Variabel ESG Disclosure dengan nilai *tolerance* sebesar 0,977 dan nilai VIF sebesar 1,024. Variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1.037. Variabel tingkat hutang (*Leverage*) memiliki nilai *tolerance* 0,988 dan nilai VIF 1,012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka, model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

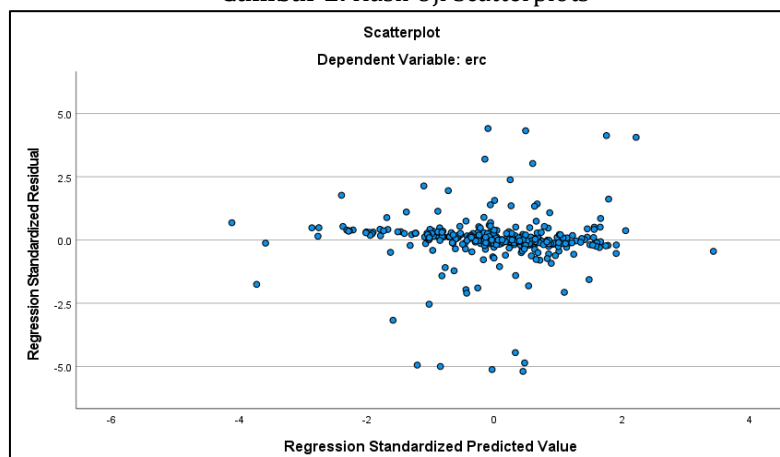
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.564	1.005		-1.557	.120		
growth	-.892	.402	-.120	-2.218	.027	.972	1.029
esgsc	.011	.289	.002	.038	.969	.977	1.024
fsize_c	.058	.035	.090	1.652	.099	.964	1.037
lev_c	-.224	.197	-.061	-1.135	.257	.988	1.012

a. Dependent Variable: erc

Sumber: Data dengan SPSS 27

3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplots

Sumber: Data dengan SPSS 27

Berdasarkan data visual grafik *scatterplot* yang dihasilkan, titik-titik data menyebar menggunakan *scatterplot* ZPRED (*Regression Standardized Predicted Value*) vs ZRESID (*Regression Standardized Residual*) menunjukkan bahwa mayoritas titik amatan menumpuk secara horizontal di sekitar angka 0 dan berpencair secara acak tanpa membentuk pola yang teratur misal pola corong, pola kipas. Meskipun terdapat beberapa data *outlier* ekstrem yang memencar jauh ke arah atas (mendekati nilai 5) dan ke arah bawah (mendekati nilai -5). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil Tabel 2. diperoleh persamaan: $ERC = -1,564 - 0,892 \text{ growth} + 0,011 \text{ esgsc} + 0,058 \text{ fsize}_c - 0,224 \text{ lev}_c$. Nilai konstanta -1,564 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bernilai 0, maka ERC sebesar -1,564. Variabel *growth* berpengaruh negatif sebesar 0,892, sedangkan ESG disclosure berpengaruh positif sebesar 0,011. Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif sebesar 0,058, sementara leverage berpengaruh negatif sebesar 0,224, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.564	1.005			-1.557	.120
	growth	-.892	.402	-.120		-2.218	.027
	esgsc	.011	.289	.002		.038	.969
	fsize c	.058	.035	.090		1.652	.099
	lev c	-.224	.197	-.061		-1.135	.257

3.3. Pengaruh Growth Opportunity terhadap Earning Response Coefficient

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC), sehingga tidak sejalan dengan penelitian (Susilawati et al., 2025). yang menunjukkan pengaruh positif. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik dan periode sampel yang berbeda. *Growth Opportunity* yang tinggi menunjukkan adanya pengembangan usaha untuk mencapai pertumbuhan di masa depan, sehingga laba saat ini belum sepenuhnya mencerminkan manfaat dari peluang pertumbuhan tersebut dan dapat menyebabkan respons pasar terhadap laba menjadi lebih rendah.

Berdasarkan teori sinyal, *growth opportunity* merupakan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan, tetapi sinyal tersebut tidak selalu direspons positif karena pertumbuhan juga dapat disertai risiko dan ketidakpastian yang lebih tinggi. Dengan demikian, *growth opportunity* dalam penelitian ini dapat menurunkan *Earning Response Coefficient*.

3.4. Pengaruh ESG Disclosure terhadap Earning Response Coefficient

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Hal ini dapat disebabkan oleh investor yang masih berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek dibandingkan informasi non-keuangan dalam pengambilan keputusan, sehingga pengungkapan ESG tidak memengaruhi respons pasar terhadap laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Wu & Liu, 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik ESG yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang, sedangkan ERC lebih mencerminkan respons pasar terhadap informasi laba dalam jangka pendek.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *growth opportunity* dan *ESG disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) dengan *firm size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC, yang diduga karena peluang pertumbuhan yang tinggi dapat meningkatkan kebutuhan biaya, risiko, dan ketidakpastian perusahaan. Sementara itu, *ESG disclosure* tidak berpengaruh terhadap ERC, yang diduga karena informasi ESG belum menjadi dasar utama investor dalam menilai ERC. Secara simultan, *growth opportunity* dan *ESG disclosure* tidak berpengaruh terhadap ERC, sehingga kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan variasi ERC dan terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi ERC.

Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terhadap semua pihak yang terlibat selama proses penyusunan artikel ini.

Referensi

- Abuzaid, A., & Alkrunz, I. (2024). A Comparative Study on Univariate Outlier Winsorization in Methods in Data Science Context. *Statistica Applicata - Italian Journal of Applied Statistics*, 36, 85–99. doi.org/10.26398/IJAS.0036-04
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., & Rohman, M. M. (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. Jakarta: Get Press Indonesia.
- Arvidsson, S., & Dumay, J. (2022). Corporate ESG reporting quantity, quality and performance: Where to now for environmental policy and practice? *Wiley Business Strategy and the Environment*, October 2021, 1091–1110. https://doi.org/10.1002/bse.2937
- Bilon, X. J. (2021). Normality and Significance Testing in Simple Linear Regression Model for Large Sample Sizes: A Simulation Study. *Communications in Statistics - Simulation and Computation*, 0(0), 1–14. https://doi.org/10.1080/03610918.2021.1916824
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233
- Cipta, A. E., & Syaiful. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Journal of Culture Accounting and Auditing Journal*, 4(1), 144–156. https://doi.org/https://doi.org/10.30587/jcaa.v4i1.10140
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dewi, S. P., & Puspaningsih, A. (2019). Determinants analysis of earnings response coefficient: Empirical study in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 90–98. https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art3
- Dewi, V., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126. https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/download/7139/4705
- Dinca, M. S., & Akomeah, F. (2026). Evidence-Based Analysis of Asset Profitability Drivers in the Automotive Sector. *International Journal of Financial Studies*. https://doi.org/10.3390/ijfs14050115%0A
- Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3815
- Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh dan Leverage terhadap Earnings Response Coefficient Sektor Property dan Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 15–30. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.26

- Hariyono, A., & Narsa, I. M. (2024). The value of intellectual capital in improving MSMEs' competitiveness, financial performance, and business sustainability. *Cogent Economics & Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2325834>
- Hartanto, D., & Wijaya, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (Erc) Dengan Profitabilitas Sebagai Prediktor. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 344–354. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5002>
- Husna, G. A., Yuhertiana, I., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan ESG dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3, 1235–1252.
- Indrajaya, G., Herlina, & Setiadi, R. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3716>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value : Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kristanty, E. Y. (2017). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Go Public. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6, 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1048>
- Luqyana, I. (2020). *ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan*. ESG Intelligence. <https://www.esgi.ai/apa-itu-esg/>
- Nabilah, J., Khasanah, U., Nuryati, T., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Pengaruh Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 1(5), 1147–1152. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588>
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan (The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Indah, M., Jaya, B., Bks, K., & Size, C. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1135>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3716>
- Santi, E. E., & Tumirin. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 1402–1412. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1524>
- Sari, L., & Septiano, R. (2020). Effects of Intervening Loan to Deposit Ratio on Profitability. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 1(5), 228–241. <https://doi.org/10.38035/JAFM>
- Sari, M. M., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient (erc) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Progrss Conference*, 1(1), 167–177. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). *Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda*. 2(2), 102–110.
- Sukendra, C. A., & Suhendah, R. (2024). Faktor Determinan Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Energy (Determinant Factors of Earnings Response Coefficient in Energy Companies). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 6(1), 207–219. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i1.3576>

- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(September), 110–116. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Susanto, C., Leonora, H., & Meiden, C. (2022). Meta Analisis: Determinan Earnings Response Coefficient pada Beberapa Penelitian Skripsi di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 9(2). <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2743>
- Susilawati, Abbas, D., & Hidayat, I. (2025). Pengaruh Growth Opportunity, Persistensi Laba, dan Prudence Accounting terhadap Earnings Response Coefficient: Resiko Sistematis sebagai Variabel Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9, 1791–1808. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2759>
- Susilawati, C. D. (2008). Faktor-Faktor Penentu ERC. In *Jurnal Akuntansi Maranatha* (Vol. 7, Issue 2, pp. 143–158). <https://www.neliti.com/id/publications/75509/faktor-faktor-penentu-erc#cite>
- Suwarno, Tumirin, & Zamzami. (2015). Influence of Size, Growth and Profitability of Company to Earnings Response Coefficient. *International Journal of Advanced Research (IJAR)*, 5(12), 1463–1472. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/6107>
- Whitelock, V. G. (2015). *Relationship between environmental social governance (ESG) management and performance—the role of collaboration in the supply chain*. University of Toledo.
- Widarti, Yanti, D., & Sugiarto, F. (2025). Factors That Influence The Earning Response Coefficient In Property And Real Estate Sector Companies In Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiag Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 1479–1492. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i2>
- Wiguna, S., & Murwaningsari, E. (2022). The Effect of Systematic Risk, Operating Cash Flow and Growth Opportunities on Future Earnings Response Coefficients (FERC), Working Capital as A Moderation Variable. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 3(02), 34–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.5555/ijosmas.v3i2.111>
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.63>
- Wu, S., & Liu, Z. (2025). Environment, social, governance and earning quality: The moderating effect of digital transformation. *Finance Research Open*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.finr.2025.100027>